

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia infrastruktur telah banyak berkembang pesat di era globalisasi ini. Sekumpulan fasilitas telah dibuat untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia. Infrastruktur sengaja dibangun untuk bisa membantu dan mempermudah suatu kegiatan tertentu, seperti transportasi, pendataan penduduk, dan berbagai macam kegiatan lainnya. Beberapa contoh infrastruktur publik yang dibangun oleh pemerintah, yaitu jalan raya, bandara, stasiun, gorong-gorong, kantor polisi, jalan tol, dan berbagai macam infrastruktur publik lainnya. Pekerjaan-pekerjaan besar seperti itu tentunya diberikan kepada perusahaan infrastruktur. Oleh karena itu, perusahaan infrastruktur sebagai suatu organisasi semakin perlu mengutamakan tanggungjawab untuk tugas dan target proyek yang diberikan, dan segala peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi di dalamnya. Kemudian, perusahaan akan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil audit tidak hanya digunakan oleh perusahaan, tapi juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan, seperti calon investor, kreditor, Bapepam, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil beberapa keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak dari profesi akuntan publik, terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Pada awal tahun 2021, terdapat fenomena kenaikan harga saham yang cukup ekstrem pada beberapa perusahaan konstruksi dan telekomunikasi dari awal Januari hingga pertengahan Januari. Beberapa perusahaan konstruksi tersebut di antaranya PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. mengalami kenaikan sebesar 16,15%; PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. mengalami kenaikan sebesar 22,95%; PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk. mengalami kenaikan sebesar 27,14%; PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. mengalami kenaikan sebesar 15,47%; PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. mengalami kenaikan sebesar 15,69%; PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. mengalami kenaikan sebesar 26%. Sedangkan, untuk perusahaan telekomunikasi terdapat PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. yang mengalami kenaikan sebesar 14,04%. Data persentase kenaikan harga saham tersebut dihitung sejak awal Januari 2021, tepatnya tanggal 4 Januari 2021 saat jam buka bursa efek, hingga 15 Januari 2021.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Indarto, 2011).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran

tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Law Tjun-Tjun, Marpaung dan Setiawan, 2012).

Fernando, Ahmed, dan Randal (2010) menyatakan bahwa kualitas audit juga dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Perusahaan berukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian internal yang lemah, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor yang profesional dan independen untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Chi et al (2005) menyatakan bahwa lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan mempengaruhi independensi auditor karena objektivitas menurun. Penerapan atas peraturan ketentuan rotasi wajib juga dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan lamanya jangka waktu auditor melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan klien diharapkan supaya tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien.

Afiliasi merupakan salah satu cara mengembangkan bisnis dengan cara memanfaatkan sosialisasi yang secara terarah dilakukan oleh individu, badan usaha atau organisasi dan kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan seperti yang sudah disepakati bersama (Defi, 2018). Pembentukan kontak sosial

ini menghasilkan sebuah pertalian. Menurut UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, KAP dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma, maupun bentuk usaha lain sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang. Dalam undang-undang tersebut juga diatur mengenai KAP yang berdiri di Indonesia harus menggunakan nama akuntan publik, sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* juga harus mematuhi peraturan tersebut. Ukuran KAP yang besar memperlihatkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam hal ini menunjukkan bahwa auditor harus bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah keunggulan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan beragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya hubungan internasional, dan banyaknya jumlah staf audit disebuah KAP. Hal ini memungkinkan bahwa afiliasi KAP mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan yang dikerjakan auditor.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dikarenakan adanya kenaikan harga saham yang cukup ekstrem di awal tahun 2021 pada beberapa perusahaan konstruksi dan telekomunikasi, serta adanya inkonsistensi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berikang, dkk. (2018). Oleh karena itu, peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, dan Afiliasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh afiliasi KAP terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Referensi tambahan dalam ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, terutama dalam pembahasan kualitas audit.
 - b. Referensi di masa mendatang, yang memungkinkan akan dilakukannya penulisan sejenis oleh kalangan akademis lainnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti memperdalam ilmu pengetahuan dan teori-teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan melalui penulisan ini.
- b. Bagi auditor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan agar dapat menyeimbangkan aspek-aspek yang ada dalam penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

